

ABSTRAK

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Bisnis adalah kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Bisnis merupakan bagian dari muamalah yang berarti bisnis tidak terlepas dari hukum-hukum yang mengatur masalah muamalah. Oleh karena itu, adanya persaingan bebas yang menghalalkan segala cara dalam berbisnis merupakan praktik yang harus dihilangkan karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah dalam Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha untuk memahami peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam interaksi tertentu. Objek penelitian ini adalah para pemilik industri meubel di Desa Karanggondang, Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk persaingan usaha pada industri meubel ditinjau dari objek yang dipersaingkan yaitu dari segi kualitas produk, dari harga, tempat, layanan yang memuaskan dari pelanggan, dan layanan purna jual. Sedangkan dalam pandangan etika bisnis Islam berdasarkan persaingan yang terjadi pada industri meubel ini pedagang belum sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam seperti prinsip shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah. Terdapat pedagang yang tidak menjalankan prinsip kejujuran yang dapat merugikan pembeli seperti tidak memberikan kualitas yang baik kepada pelanggan. Namun demikian, sebagian besar pedagang pada industri meubel ini memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli.

Kata kunci : Persaingan usaha, Industri Meubel, Etika Bisnis Islam

ABSTRACT

Business is part of economic activity and has an important role in a meeting the needs of human life. Business is an economic activity with the aim of making a profit. Business is part of muamalah which means that it cannot be separated from the laws that regulate muamalah issues. Therefore, the existence of free competition that justifies all means of doing business is a practice that must be eliminated because it is contrary to the principles of muamalah.

This study uses a descriptive qualitative research method. The approach of this research uses a phenomenological approach that seeks to understand events and interactions with ordinary people in certain interactions. The object of this research is the furniture industry owners in Karanggondang Village, Mlonggo District, Jepara Regency. The data sources used are primary data secondary data with data collection techniques in the form of interviews and documentation.

The results of this study indicate that the form of business competition in the furniture industry is viewed from the object being competed, namely in terms of product quality. From the price, place, satisfactory service from customers, and after sales service. Meanwhile, in the view of Islamic business ethics based on the competition that occurs in the furniture industry, traders have not fully implemented Islamic business ethics principles such as the shidiq principle, trust, tabligh and fatonah. There are traders who do not follow the principle of honesty which could harm buyers such as not providing good quality to customers. However, most of the traders in this furniture industry provide the best service to buyers.

Keywords : Business Competition, Furniture Industry, Islamic Business Ethics